



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 11, No. 1, Januari 2025

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

PROFITABILITAS DAN LEVERAGE: APAKAH BERPERAN DALAM MEMPREDIKSI TAX AVOIDANCE?

Nuraini Ulya Wiriatmaja¹, Agus Satrya Wibowo², Ricky Yunisar Setiawan³, Lamria Simamora⁴
Universitas Palangka Raya

Email: nurainiulyawiriatmaja@gmail.com¹, satrya.upr@gmail.com², rickyyunisar@feb.upr.ac.id³,
lamria.simamora@feb.upr.ac.id⁴

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the role of Profitability and Leverage in predicting Tax Avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. The research method applied is a quantitative method with multiple linear regression approaches. This study uses a population of 59 companies with a total sample of 295. The data utilized is secondary data in the form of annual financial reports of manufacturing companies published during the 2019-2023 period. The results prove that profitability negatively affects tax avoidance. Meanwhile, leverage affects tax avoidance positively and significantly. Profitability and leverage have an impact in predicting tax avoidance positively, simultaneously and significantly.

Keywords: *leverage; profitability; tax avoidance.*

Pendahuluan

Wajib pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, mencakup individu atau badan yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan, termasuk sebagai pembayar, pemotong, atau pemungut pajak. Pajak memegang peranan krusial sebagai sumber utama pemasukan negara yang mendukung berbagai kebutuhan, termasuk pembangunan nasional. Namun, sejumlah perusahaan masih melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan (Mardiasmo, 2019). Meskipun demikian, perusahaan sebagai

wajib pajak memiliki kewajiban membayar pajak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dilansir dari Kompas.id dan kemenkeu.go.id menyampaikan perolehan pajak manufaktur dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Setoran pajak dari sektor manufaktur menurun, dikarenakan melemahnya pendapatan pajak dari sisi manufaktur ini. Pada tahun 2019 sebesar 12,4% menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2020 setoran pajak dari sektor manufaktur tercatat mengalami penurunan lagi -17,16%. Pada tahun 2021, setoran pajak industri pengolahan bertumbuh hingga 13,7%.

Memasuki tahun 2022, setoran pajak manufaktur tumbuh 15,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan realisasi APBN tahun 2023 manufaktur memberi kontribusi 24,4% dimana ini meningkat dari tahun sebelumnya.

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah profitabilitas.

Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sujarweni, 2021). Tingginya laba menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk mencapai keuntungan maksimal, namun hal ini juga berdampak pada meningkatnya beban pajak yang harus ditanggung (Stawati, 2020). Penelitian oleh Fadhali & Herry (2023) serta Mahdiana & Muhammad (2020) menemukan bahwa profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak secara positif, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal. Sebaliknya, hasil penelitian Fadhila & Sari (2022) menunjukkan bahwa beberapa perusahaan masih belum mampu mengelola profitabilitas dengan baik untuk menghasilkan laba yang memadai. Faktor lainnya yang dikatakan dapat memengaruhi penghindaran pajak adalah *leverage*. Menurut penelitian Gunita & Rachmawati (2023) dan Sunarsih et al., (2019) *leverage* memengaruhi *tax avoidance* secara positif. Artinya, perusahaan mampu memanfaatkan utang untuk membayar biaya aktivitasnya dan meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, Utami & Yohanes (2023), yang membuktikan *leverage* tidak berdampak pada *tax avoidance*.

Sebagaimana dikatakan bahwa dalam perusahaan sektor manufaktur di Indonesia, terutama pada perusahaan

yang masuk ke dalam daftar Bursa Efek Indonesia, sering kali menjadi sorotan terkait praktik penghindaran pajak. Namun sebaliknya dengan adanya perusahaan manufaktur dapat meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan ekspor, membuka peluang investasi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketergantungan pada impor serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya industri manufaktur.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keagenan, sebagaimana diketahui bahwa Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972. Menurut Supriyono (2018) Teori agensi atau teori keagenan merupakan hubungan antara kedua pihak, pertama yaitu pemilik (*principal*) dan kedua yaitu manajemen (*agent*). Dalam konteks teori agensi, *principal* mengharapkan *agent* untuk melakukan pengelolaan pada perusahaan dengan tujuan mengoptimalkan nilai perusahaan, termasuk efisiensi dalam pengelolaan pajak (Komara et al., (2022).

Selanjutnya dikatakan bahwasanya teori akuntansi positif pertama kali dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986), yang menjelaskan praktik akuntansi aktual berdasarkan hubungan kontraktual dalam perusahaan dan memprediksi perilaku manajer dan entitas ekonomi dalam memilih kebijakan akuntansi. Teori ini berupaya menjelaskan dan melakukan prediksi berbagai praktik akuntansi, sehingga perusahaan relatif melakukan implementasi kebijakan akuntansi (Garanina, et al., 2021).

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis yang diterapkan pada studi ini yaitu:

H1: Profitabilitas memengaruhi *tax avoidance* secara positif

H2: Leverage memengaruhi *tax avoidance* secara positif

H3: Profitabilitas dan leverage memengaruhi *tax avoidance* secara positif

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menerapkan pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif yang berlandaskan data konkret. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis sampel dan populasi menggunakan data berbentuk angka (Sugiyono, 2022). Data yang digunakan bersifat sekunder dan empiris, didapatkan dari dokumen yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek pada studi ini yaitu perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam daftar BEI selama 5 tahun terakhir yaitu 2019-2023.

Sampel ditentukan melalui Teknik *Purposive Sampling*, yakni teknik untuk mengambil sampel melalui pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Studi ini menggunakan sampel sebanyak 59 data perusahaan yang dipilih sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi menggunakan sumber data sekunder berupa dokumen perusahaan dan laporan keuangan selama lima tahun terakhir. Teknik analisis data mencakup Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Kelayakan Model.

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Setelah melakukan penelitian pada subjek dan sampel, peneliti mengolah data yang didapatkan dengan menggunakan SPSS. Hasil Uji Statistik

Deskriptif pada studi ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	240	.01	.42	.0965	.07326
Leverage	240	.03	3.93	.6421	.56054
Tax Avoidance	240	.07	.94	.2659	.12976
Valid N (listwise)	240				

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Sebagaimana disampaikan pada Tabel 1, yang menyajikan hasil penelitian untuk setiap variabel. X1 yang mengukur profitabilitas menggunakan ROA, didasarkan pada data dari BEI periode 2019 hingga 2023. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa nilai Profitabilitas (X1) nilai minimum 0.01 oleh PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD), nilai maksimum yaitu 0.42 oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLI) serta nilai rata-rata (mean) 0.965 dengan nilai standar deviasi yaitu 0.07326.

Hasil pengujian untuk *leverage* (X2) berdasarkan 240 sampel menunjukkan nilai minimum mencapai 0,03 pada PT Siantar Top Tbk (STTP) dan nilai maksimum mencapai 3,93 pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN). Rata-rata *leverage* (mean) tercatat sebesar 0,6421, serta standar deviasi yaitu 0,56054.

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif dengan 240 sampel membuktikan bahwasanya nilai minimum *tax avoidance* mencapai 0,07 oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), sementara nilai maksimum mencapai 0,94 oleh PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD). Nilai rata-rata (mean) adalah

0,2659, di mana standar deviasi yaitu 0,12976.

Uji Normalitas

Dasar penentuan distribusi normalitas sampel yaitu: 1) nilai Sig. K-S > 0,05, mengindikasikan data residual berdistribusi normal; 2) nilai Sig. K-S < 0,05, mengindikasikan data residual tidak berdistribusi normal. Melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, hasil uji normalitas memperlihatkan nilai *Asymp. Sig* mencapai 0,200, yang melebihi 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal.

Uji Heteokedasitas

Uji heteroskedastisitas dalam studi ini dilakukan menggunakan *White Test*, yang menguji gejala heteroskedastisitas dengan meregresikan residual kuadrat terhadap variabel bebas, variabel bebas kuadrat, dan interaksi antar variabel bebas. Berdasarkan tabel, nilai *R Square* mencapai 0,045 dengan observasi (n) sejumlah 240, sehingga nilai χ^2 hitung diperoleh dari perhitungan $240 \times 0,045 = 10,8240$ \times 0,045 = 10,8, sedangkan χ^2 tabel dengan Df = (n-k) = 240 - 2 = 238 dengan tingkat signifikan 0.05 maka nilai χ^2 tabel sebesar 273.99. Jadi nilai uji *white* χ^2 hitung < χ^2 tabel atau 10.8 < 273.99 maka dapat dinyatakan bahwasanya tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai VIF tidak melebihi 10.00, maka terindikasi bahwasanya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Apabila nilai VIF melebihi 10.00, ini mengindikasikan multikolinieritas terjadi. Berdasarkan Uji Multikolinearitas hasil yang menunjukkan variabel Profitabilitas (X1) dan *Leverage* (X2), memiliki nilai *Tolerance* < 10 dan nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) > 0,10, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikoliearitas

Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas	1.000	1.000
Leverage	1.000	1.000

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Sebagaimana pengujian yang telah dilakukan maka tidak terjadinya multikolinearitas diantara kedua variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, data yang diuji sesuai dengan syarat multikolinearitas.

Uji Autokelarsi

Nilai *Durbin-Watson* (d) yang tidak melebihi dari dL atau melebihi dari (4 - dL), mengindikasikan adanya autokorelasi. Sebaliknya, nilai d berada diantara dU dan (4 - dU), mengindikasikan tidak ditemukan autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.210 ^a	.044	1.927

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Sebagaimana Tabel 3, terlihat nilai *Durbin-Watson* mencapai 1.927, yaitu >DU mencapai 1.797 serta <4-DU mencapai 2.203. Dengan demikian, sesuai kriteria dalam uji *durbin watson*, diketahui bahwasanya tidak ditemukan autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	t	Sig.	Ket.
(Constant)	-1.517	-49.437	.000	
Profitabilitas	-.056	-5.172	.000	Ditolak
Leverage	.068	6.911	.000	Diterima

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R²)

Ditujukan untuk mengukur tingkat dampak variabel independen pada variabel dependen, dalam wujud persentase. Hasil uji koefisien determinasi membuktikan bahwasanya nilai *R Square* mencapai 0,241, yang berarti dua variabel independen memengaruhi *tax avoidance* sebesar 24,1%, sementara 75,9% mendapat pengaruh dari variabel independen lainnya.

Uji F

Uji F simultan (*simultaneous F-test*) merupakan metode statistik untuk mengukur pengaruh sekelompok variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan dalam model regresi linier berganda. Tujuan uji statistik ini adalah untuk menentukan apakah variabel Y memiliki korelasi linear terhadap variabel X1 dan X2. Nilai F hitung mencapai 37,631 dan nilai signifikansi yaitu 0,000 ditemukan. Hasilnya menunjukkan bahwasanya profitabilitas dan *Leverage* adalah variabel dependen *tax avoidance*.

Uji T

Uji t parsial (*partial t-test*) ditujukan untuk mengukur signifikansi dari pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. Hasil uji T disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	t	Sig.	Ket.
Profitabilitas	-5.172	.000	Ditolak
Leverage	6.911	.000	Diterima

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

H1 = Karena variabel profitabilitas mendapatkan nilai signifikansi 0,000, yang mana <0,05, dan koefisien -5.172.

Dengan demikian, Hipotesis Pertama Profitabilitas memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif.

H2 = Karena variabel *Leverage* mendapatkan nilai signifikansi 0,000, yang mana <0,05, dan koefisien 6.911. Dengan demikian, Hipotesis Pertama *leverage* memengaruhi *Tax Avoidance* secara signifikan dan positif.

Pembahasan

Peran Profitabilitas Dalam Memprediksi *Tax Avoidance*

Sebagaimana hasil hipotesis uji t, bahwasanya variabel profitabilitas (X1) tidak memengaruhi *tax avoidance* secara negatif, sehingga hipotesis yang ada ditolak. Jika profitabilitas negatif maka kemampuan perusahaan dalam segi modal belum mampu menghasilkan laba dari keseluruhan asset. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya milik Fadhila & Sari (2022), Marlinda et al., (2020) dan Gunita & Rachmawati (2023).

Profitabilitas dan teori agensi memiliki hubungan yang erat dalam konteks pengelolaan perusahaan. Dimana manajer mungkin terdorong untuk mempertahankan atau meningkatkan laba perusahaan guna memenuhi ekspektasi pemilik dan mempertahankan posisi mereka, begitupun sebaliknya.

Dalam teori akuntansi positif, profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Fokus Teori Akuntansi Positif merujuk pada prediksi dan penjelasan praktik akuntansi sebagaimana perilaku ekonomi nyata, termasuk bagaimana manajer perusahaan memilih metode akuntansi

tertentu untuk memaksimalkan utilitas mereka sendiri (Sari & Ardiyanto, 2022).

Peran Leverage Dalam Memprediksi Tax Avoidance

Sebagaimana hasil hipotesis uji t, bahwasanya variabel *leverage* (X2) memengaruhi *tax avoidance* secara positif, sehingga hipotesis yang ada diterima. Jika *leverage* positif maka kemampuan perusahaan dalam segi penggunaan utang memberikan manfaat bagi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu milik Dulagin & Nur (2022), Fadhali & Herry (2023) dan Gunita & Racmawati (2023) yang membuktikan bahwasanya *leverage* berdampak pada *tax avoidance* secara positif.

Selanjutnya dikatakan bahwa teori agensi, *leverage* memainkan peran penting dalam dinamika hubungan antara pemilik dan manajer dalam kerangka teori agensi, baik sebagai alat pengendalian maupun sebagai faktor yang mempengaruhi struktur informasi dan risiko perusahaan (Ji, et al., 2024).

Dalam konteks *leverage*, Teori Akuntansi Positif mengemukakan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat mempengaruhi pilihan kebijakan akuntansi manajemen. Manajer mungkin terdorong untuk menentukan metode akuntansi yang berpotensi mendorong peningkatan profitabilitas yang dilaporkan atau menstabilkan laba, dengan tujuan memenuhi ekspektasi kreditur dan pemangku kepentingan lainnya (Ikpesu, 2019).

Peran Profitabilitas dan Leverage Dalam Tax Avoidance

Sebagaimana hasil pengujian uji F memiliki nilai yang positif dan

signifikan. Secara statistik, variabel profitabilitas dan *leverage* memengaruhi *tax avoidance* secara positif, signifikan dan simultan. Temuan ini sejalan dengan temuan studi terdahulu milik Fadhali & Herry (2023), Prasetya & Dul (2022) dan Mahdiana & Muhammad (2020) yang membuktikan bahwasanya profitabilitas dan *leverage* berdampak pada *tax avoidance* secara positif.

Teori agensi membantu memahami bagaimana profitabilitas dan *leverage* dapat memengaruhi perilaku manajer dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, penghindaran pajak, dan manajemen laba, serta potensi konflik kepentingan yang kemungkinan terjadi antara manajer dan pemilik perusahaan (Marfiana & Putra, 2021).

Teori akuntansi positif menunjukkan bahwasanya manajer mungkin menentukan metode akuntansi tertentu berdasarkan kondisi finansial perusahaan (seperti profitabilitas dan *leverage*), dengan tujuan untuk mengoptimalkan hasil pelaporan yang sesuai dengan tujuan perusahaan dan kepentingan manajerial mereka (Sari & Haryanto, 2021).

Kesimpulan

Sebagaimana hasil analisis data serta uraian pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan temuan pada studi ini yaitu, (1) Profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif; (2) *Leverage* mempengaruhi *Tax Avoidance* secara positif; dan (3) Profitabilitas dan *Leverage* mempengaruhi *tax avoidance* secara bersamaan. Berdasarkan temuan hasil dalam penelitian, maka implikasi

dalam penelitian adalah *tax avoidance* mampu meningkatkan penghindaran dalam pajak. Keterbasan dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas masih belum mampu berperan dalam *tax avoidance*. Kemudian peneliti hanya menggunakan populasi dari perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, peneliti ini juga hanya menggunakan data *time series* selama lima tahun laporan keuangan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dulagin, & Nur U. S. (2022). Profitability, and Leverage on Tax Avoidance in Property and Real Estate Companies Listed on the IDX. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/18382>
- Fadhali, M. D. M., & Herry L. (2023). Pengaruh Institual Ownership, Profitabilitas, leverage, dan Transation Related Party Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 12 No. 4. 1-15.
- Fadhila, N., & Sari A. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. 6(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Garanina T, Ranta M, Dumay J (2021) Blockchain dalam penelitian akuntansi: tren terkini dan topik yang muncul. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Akuntabilitas*. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2020-4991>
- Gunita. P. R., & Rachmawati M. O. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Manufaktur Indonesia. *Owner : Riset & Jurnal akuntansi*. 7 (4). DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1679>
- Ikpesu, F. (2019). Cash flow and financial distress of private listed enterprises on the Nigerian stock exchange: The moderating role of leverage. *Cogent Economics & Finance*, 7(1), 2121237. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.2121237>
- Ji, K. M., Wang, J., Boccardo, L., Brown, H., Wong, I. A., & Wu, J. (2024). Interactive effects of financial leverage with asset-light strategies: The agency theory perspective. *International Journal of Hospitality Management*, 116, 103619.
- Komara, V., Kurniawan, K., & Yonata, H. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility (CSR), Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4900-4916.
- Mahdiana, M. Q., & M. Nuryatno A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 7 (1) :127-138. Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan*, Edisi 2019. Yogyakarta: Andi.

- Marfiana, A., & Putra, Y. P. M. (2021). The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 16-30.
- Marlinda, D. E., Kartika H. T. dan Endang M. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*, 4(1). 39-47. <http://ekonomis.unbari.ac.id>
- Prasetya, G., & Dul, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas fan leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 11 No. 1, 1-6. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, D. P., & Haryanto, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 89-102.
- Sari, R. N., & Ardiyanto, M. D. (2022). The role of internal control in the relationship of board gender diversity and firm performance in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2122333. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122333>
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6 (November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sunarsih, Fahmi Y. & Slamet H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Penelitian Sosial Keagenan*.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Utami, M., & Yohanes. (2023). Factors Affecting Tax Avoidance In Manufacturing Corporate Governance In The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Vol.17 No.1* : 84 -109 Doi: <https://doi.org/10.25170/jara.v17i1.3478>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*.

Copyright holder:

Nuraini Ulya Wiriattmaja, Agus Satrya Wibowo, Ricky Yunisar Setiawan, Lamria Simamora (2025)

First publication right:

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under:

